

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan. Rekomendasi bertujuan untuk menjadi bahan kajian untuk pihak sekolah, guru, siswa, peneliti, serta sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji masalah serupa, adapun kesimpulan dan rekomendasi yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut

A. Kesimpulan

Kesimpulan Peneliti tentang penggunaan metode debat untuk meningkatkan ketrampilan berargumentasi siswa dalam pembelajaran IPS, guna melatih ketrampilan berargumentasi siswa di kelas VIII-E SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Merencanakan penyusunan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode debat untuk meningkatkan ketrampilan berargumentasi siswa dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :
 - a. Mengkaji silabus pembelajaran IPS dan kompetensi inti serta kompetensi dasar yang dimuat didalamnya
 - b. Setelah mengkaji silabus, peneliti melihat keadaan dan iklim kelas untuk mengetahui materi, metode, dan media apa yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran
 - c. Menentukan materi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran agar mengetahui tindakan kedepannya, serta membuat RPP agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan terstruktur.
 - d. Menentukan tema menarik dalam RPP serta mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

- e. Menonjolkan pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan berargumentasi dengan memasukannya menjadi salah satu tujuan dalam pembelajaran.
 - f. Menentukan tema apa yang akan diangkat proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran debat menuntut guru lebih jeli dalam memilih tema yang sesuai dengan tingkat berpikir anak di usia sekolah menengah, adapun tema tersebut dapat disesuaikan dengan fenomena yang sedang hangat dibicarakan atau yang dekat dengan lingkungan sekitar siswa, agar siswa tidak kesulitan dalam melaksanakan perdebatan.
2. Kesimpulan pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan metode pembelajaran debat untuk meningkatkan ketrampilan berargumentasi siswa dilakukan sebagai berikut:
- a. Mengumpulkan berbagai informasi dari tema yang sedang dibahas dengan melakukan wawancara, serta menggunakan berbagai sumber belajar seperti internet dan buku.
 - b. Menyelesaikan tugas pengumpulan informasi sebagai acuan dasar dalam melaksanakan perdebatan, agar tidak terjadi kesalahpahaman saat melaksanakan metode debat
 - c. Guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan berbagai macam media yang mendukung pembelajaran metode debat sebagai metode pembelajaran.
 - d. Penilaian pembelajaran, dilakukan dengan melakukan voting yang dilakukan guru dan observer terhadap 2 kelompok pro dan kontra, adapun untuk menilai ketrampilan berargumentasi itu sendiri menggunakan rubrik kemampuan berargumentasi yang telah disusun bersama dosen pembimbing. Nilai diolah sesuai dengan indikator ketrampilan berargumentasi, kemudian dikonversikan menjadi angka atau nilai, angka, lalu kemudian nilai yang telah didapat tadi dijadikan sebagai patokan ketrampilan berargumentasi siswa.

- e. Setelah debat selesai, guru dengan siswa kemudian menyimpulkan proses pembelajaran yang telah dilakukan dan mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai sesuatu yang belum mereka pahami.
 - f. Memberikan apresiasi kepada seluruh siswa di kelas VIII-E, yang telah berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
3. Kesimpulan ketercapaian ketrampilan berargumentasi siswa setelah dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:
- a. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat antusias dalam mengumpulkan berbagai informasi yang menyangkut tema perdebatan, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya mengenai informasi yang mereka temukan, selain itu siswa terlihat bersemangat saat akan melakukan wawancara terhadap pihak-pihak terkait, hal ini tentu sebuah kemajuan, mengingat sebelumnya banyak siswa yang kurang tertarik dengan materi yang disampaikan ada dalam proses pembelajaran.
 - b. Sebagian besar siswa dari siklus satu hingga siklus tiga telah mampu dalam melancarkan argumentasi, meski pada siklus satu sebagian kecil siswa masih malu-malu dalam melancarkan argumentasinya dalam perdebatan.
 - c. Siswa telah mampu melancarkan argumentasi sederhana yang relevan dengan sumber sumber terkait, adapun argumentasi tersebut tidak keluar dari inti pembahasan mengenai tema perdebatan, hal ini tentu membantu siswa jika dihadapkan dengan masalah yang mereka temui di dalam masyarakat
 - d. Siswa sudah mampu mengembangkan berbagai sudut pandang dalam melancarkan argumentasi, hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang melancarkan argumentasi mengelaborasi pendapat-pendapat dari ahli yang mereka wawancarai dengan sudut pandang siswa sendiri.

- e. Analisis siswa dari siklus satu hingga siklus empat mengalami kenaikan dengan kenaikan terendah 8% dan kenaikan tertinggi hingga 12%.
4. Kendala-kendala yang dihadapi selama proses penelitian adalah sebagai berikut:
- a. Sulitnya menentukan tema yang akan dijadikan bahan perdebatan, adapun hal tersebut dikarenakan tingkat berpikir siswa tingkat menengah yang masih baru-baru mengenal istilah-istilah abstrak, selain itu tema yang akan dibahas harus disesuaikan dengan KD dan materi pokok yang terdapat dalam silabus.
 - b. Dalam pelaksanaannya penggunaan metode debat sebagai metode pembelajaran mengalami beberapa kendala teknis karena butuh persiapan yang matang agar perdebatan dapat dilakukan dengan baik, adapun kendala teknis tersebut diantaranya, menentukan tugas-tugas guna mengumpulkan informasi, serta konektivitas siswa yang tergolong lambat dalam memahami pembelajaran debat.
 - c. Penggunaan metode pembelajaran debat tidak akan bisa dilakukan jika siswa tidak memiliki keterampilan dan tanggung jawab dalam mengolah pemikiran mereka dalam menentukan informasi yang tepat dan sesuai dengan tema, dibutuhkan penugasan yang tepat agar siswa dapat mengumpulkan sekaligus berpikir dalam merencanakan argumentasi-argumentasi yang nantinya akan mereka lancarkan dalam perdebatan.

Namun secara umum kendala tersebut dapat diselesaikan dengan melalui bimbingan intensif yang peneliti lakukan dengan dosen pembimbing, dan dengan mendengarkan berbagai masukan yang membangun dari guru mitra. Dalam menentukan masalah yang akan dikaji, peneliti mengatasinya

dengan mengangkat masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar siswa ataupun masalah-masalah yang sedang hangat dibicarakan saat ini. Agar permasalahan yang akan dikaji bisa bersifat lebih fleksibel, dan memudahkan siswa dalam menganalisis masalah tersebut. Untuk mengatasi kendala teknis selama proses pembelajaran debat, peneliti berkoordinasi dengan pihak sekolah dan tentu saja guru mitra agar kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Permasalahan focus siswa dalam menyusun argumentasi dalam proses perdebatan, diatasi dengan penugasan lks yang disusun dengan merencanakan penulisan argumentasi masing-masing individu mengenai tema perdebatan, adapun tugas tersebut termasuk dalam penugasan kelompok yang dikordinir oleh ketua kelompok dan sekretaris kelompok.

Peningkatan keterampilan berargumentasi siswa dalam pembelajaran IPS, dapat dilihat dari perkembangan indikator berargumentasi itu sendiri, yaitu, siswa mampu berani untuk mengungkapkan pandangannya, menyusun bahasa baku yang tepat dengan sasaran, menjelaskannya dengan bahasa yang sederhana, didasari dari sumber-sumber yang terpercaya agar argumentasi tersebut relevan, dan mampu meyakinkan orang lain dengan argumentasi yang dilancarkannya. Seluruh indikator ini mengalami perkembangan dari siklus pertama hingga siklus ketiga cukup, hingga baik dengan persentase 44.4%, 56 %, dan 64% . Dari data tersebut dapat terlihat bahwa metode debat dapat dijadikan metode pembelajaran untuk melatih ketrampilan berargumentasi siswa dalam pembelajaran IPS.

B. SARAN

Berdasarkan pengalaman dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan metode debat sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan berargumentasi siswa, terdapat beberapa poin saran dari peneliti untuk berbagai pihak yang terkait dengan penelitian

ini, yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan berargumentasi siswa adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah

Peneliti berharap dengan menggunakan metode pembelajaran debat dapat meningkatkan ketrampilan berargumentasi siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Selain itu pihak sekolah juga harus mengajak siswa untuk melihat masalah-masalah yang ada dilingkungan sekitar siswa. Agar siswa terbiasa untuk berhadapan langsung dengan masalah serta berfikir bagaimana mencari solusi untuk permasalahan tersebut dengan jalan musyawarah tentunya. Pihak sekolah mendukung dan menyediakan sarana agar metode debat dapat digunakan serta ditingkatkan lagi proses pembelajarannya dalam pembelajaran di sekolah tingkat menengah.

2. Bagi guru

Guru perlu lebih mengembangkan proses pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan metode pembelajaran debat dengan menggabungkannya dengan media lain yang lebih bervariasi.

3. Bagi siswa

dengan adanya penelitian mengenai penggunaan metode debat untuk meningkatkan ketrampilan berargumentasi dalam pembelajaran IPS, tentu dapat memacu untuk lebih memahami dan memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapinya dengan berbagi pemikiran lewat diskusi ataupun perdebatan, sehingga siswa akan terbiasa ketika dihadapkan dengan masalah yang ada didunia nyata dengan mengembangkan jalan musyawarah.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian yang telah dibuat oleh peneliti ini bukanlah penelitian yang dapat dikatakan sempurna, sehingga diperlukan tindak lanjut agar metode debat dapat ditingkatkan lagi prosesnya, selain itu penelitian yang dilakukan tidak hanya untuk melatih ketrampilan berargumentasi siswa saja, melainkan untuk mengatasi berbagai macam masalah lain yang timbul dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, hendaknya penelitian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan indikator yang lebih kompleks agar didapat data yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya hendaknya mengkaji perbedaan dengan atau tanpa menggunakan metode debat sebagai metode pembelajarannya. Hal lainnya adalah pemilihan masalah yang lebih kompleks dan abstrak sehingga penggunaan metode pembelajaran debat berbeda dengan metode pembelajaran lainnya, khususnya yang melatih ketrampilan berargumentasi.